

KESESUAIAN DAN KETIDAK SESUAIAN KADER POSYANDU MENURUT PERATURAN MENTRI KESEHATAN TENTANG KEGIATAN POSYANDU SEBAGAI PENUNJANG KESEHATAN BALITA DI TALANG SARI SAMARINDA UTARA

Fatmawati¹ , Purwaningsih²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan ketidaksesuaian kader posyandu menurut peraturan Menteri Kesehatan Kesehatan No. 75 Tahun 2014 tentang pelaksanaan kegiatan Posyandu sebagai penunjang kesehatan balita di Talang sari Kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara. Serta pelayanan yang di berikan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan balita , terutama di sektor kesehatan faktor sosial dan produktivitas di perhitungkan selain hanya komponen fisik dan mental ,upaya masyarakat untuk menumbuhkan kesehatannya merupakan komponen dari upaya meningkatkan kesahatan secara keseluruhan, upaya yang kemungkinan dimulai saat anak masih dalam kandungan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan beberapa informan untuk melakukan observasi dan wawancara. Tentang metode penelitian kualitatif di gunakan karena permasalahan masih sangat beragam di perlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kader posyandu agar memperoleh informasi lebih komprehensif, mendalam dan berwawasan luas dari pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini posyandu balita menggunakan teknik ,observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelayanan Peraturan tersebut menetapkan standar pelayanan minimal bidang kesehatan, yang mencakup berbagai aspek seperti pemeriksaan kesehatan balita, imunisasi, penyuluhan kesehatan, pemberian suplementasi gizi, pengelolaan data kesehatan, kerjasama dengan Puskesmas, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pelayanan Posyandu yang sesuai dengan peraturan ini mencakup pemeriksaan kesehatan balita secara rutin, sesuai jadwal. Namun, terdapat beberapa

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fatmavv09@gmail.com

² Dosen Pembimbing S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

kendala dalam implementasi peraturan ini, seperti kurangnya keterlibatan aktif kader Posyandu dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pelayanan Posyandu dan sulitnya pemantauan perkembangan kesehatan balita .

***Kata kunci :** peran kader posyandu , kesehatan balita, kualitas*

Pendahuluan

Pemerintah telah melakukan sejumlah upaya untuk menawarkan layanan kesehatan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan upaya di bidang kesehatan yang membutuhkan peran serta masyarakat seperti melakukan pelayanan imunisasi dan perbaikan gizi pada balita Inisiatif ini akan memudahkan pelaksanaan program kesehatan yang mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan. Posyandu merupakan salah satu program kesehatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan balita di berbagai wilayah, termasuk di Talang Sari. Kader Posyandu memegang peranan utama dalam menjalankan program ini. Kualitas kader Posyandu menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan program tersebut sebagai penunjang kesehatan balita. Talangsari, sebagai salah satu wilayah yang menghadapi tantangan kesehatan balita, memerlukan kader Posyandu yang berkualitas untuk memberikan pelayanan yang optimal. Kualitas kader Posyandu tidak hanya mencakup pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengukur status kesehatan balita, namun juga melibatkan aspek kepemimpinan, komunikasi, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan: Undang-undang ini mengatur aspek-aspek kesehatan di Indonesia, termasuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak serta upaya kesehatan ibu dan anak. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan pada Masa Sebelum Menikah, Menikah, Ibu Hamil, Melahirkan, Nifas, Bayi dan Anak: Peraturan ini mengatur tugas dan tanggung jawab Posyandu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2017 tentang Standar Pelayanan Kesehatan: Peraturan ini mencakup standar pelayanan kesehatan yang harus dipenuhi oleh Posyandu. Pedoman Penyelenggaraan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Terbaru: Dokumen ini diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan berisi panduan pelaksanaan program Posyandu.

Kerangka Dasar Teori

Kader Posyandu

Pos pelayanan terpadu atau yang dikenal sebagai posyandu, merupakan bagian dari pendidikan nonformal. Tujuan utamanya adalah memberikan pendidikan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian masyarakat,

sehingga mereka dapat mencapai kemajuan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan posyandu melibatkan proses belajar-mengajar yang melibatkan partisipasi masyarakat, yang merupakan langkah awal menuju pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesehatan lingkungan. Menurut Lestari (2021:2), keterlibatan masyarakat dalam posyandu merupakan langkah awal menuju pemberdayaan mereka. Tugas kader posyandu diatur dalam beberapa peraturan dan undang-undang di Indonesia, seperti yang dijelaskan oleh Syafruddin dan rekan-rekan (2019:143). Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 tentang Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu): Peraturan ini mengatur lebih lanjut mengenai penyelenggaraan Posyandu, termasuk tugas dan fungsi kader Posyandu, pelaksanaan kegiatan kesehatan di Posyandu, serta pengelolaan administrasi Posyandu.

Tugas kader Posyandu biasanya melibatkan:

1. Melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, pemantauan pertumbuhan balita, dan pemberian imunisasi pada anak-anak.
2. Memberikan informasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang gizi, kesehatan reproduksi, pola makan yang sehat, dan tindakan pencegahan penyakit.
3. Mendukung program kesehatan ibu dan anak, termasuk pemantauan kehamilan
4. Mengumpulkan dan melaporkan data kesehatan masyarakat kepada pusat kesehatan setempat.
5. Menyelenggarakan pertemuan rutin dengan masyarakat untuk membahas isu-isu kesehatan dan memberikan edukasi.
6. Mengkoordinasikan kegiatan Posyandu dengan petugas kesehatan lainnya.

Pelayanan Kesehatan

Kondisi kesehatan anak dan perawatan medis yang mereka terima disebut sebagai kesehatan anak. layanan adalah tindakan yang dilakukan oleh orang atau organisasi untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Penyediaan layanan kesehatan adalah semacam kegiatan yang dimaksudkan untuk membantu orang, kelompok, atau organisasi kesehatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka, dengan harapan akhir akan meningkatkan kesehatan keluarganya di masyarakat melalui tindakan kolaboratif atau dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Pelayanan kesehatan diciptakan dengan sifatnya untuk membantu individu dan masyarakat. Pelayanan adalah upaya memberikan pertolongan atau bantuan baik materil maupun non materi kepada orang lain agar orang lain dapat mengatasi masalahnya sendiri. Penyampaian layanan kesehatan melibatkan tindakan aktif antara penyedia dan penerima. Untuk mencapai tujuan yang sebaik-baiknya, pelayanan kesehatan dilaksanakan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, sehingga benar-benar efisien dan

efektif,

Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah suatu tindakan konseling terjadi ketika narasumber memberi tahu individu atau sekelompok orang tentang berbagai topik terkait program. Posyandu, terapi yang ditawarkan seringkali berkaitan dengan kesehatan perempuan dan anak-anak. Konseling dapat diberikan secara pribadi atau dalam kelompok kecil, termasuk:

Penyuluhan individu atau tatap muka yang menggunakan literatur KIA, sampel makanan, dan sumber daya lainnya dapat diberikan di Posyandu atau selama kunjungan rumah. Penyuluhan yaitu kelompok yang diberikan kepada sekelompok individu oleh kader, yang kemudian menjelaskan topik dan mengambil pertanyaan lalu menjelaskan. Informasi yang disajikan sesuai dengan situasi atau isu peserta yang berkunjung ke posyandu merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan saat melakukan penyuluhan, penjelasan diberikan. Saran yang diberikan harus dalam bahasa yang sederhana yang dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat umum, dan itu harus dapat diterapkan sehingga target dapat segera mempraktikkannya dan memiliki kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Mengingat hal ini, kader dituntut untuk memiliki sikap sabar, mendengarkan tanpa mendominasi, menghormati sudut pandang, bersikap setara, baik dan ramah, tidak memihak, menghakimi dan mengkritik, dan terbuka.

Kesehatan Balita

Status kesehatan memang tidak mudah karena banyak faktor yang berperan dalam mencapainya. Sebagian besar penyakit atau masalah kesehatan yang mempengaruhi orang disebabkan oleh aktivitas buruk. Cara pemantauan tumbuh kembang anak yaitu penimbangan bulanan di posyandu atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, mengajak anak bermain dan berbicara sesuai usianya, membawa anak ke petugas medis untuk layanan stimulasi deteksi dini dan intervensi perkembangan, dan bertanya kepada kader atau catatan medis. Gangguan kesehatan akibat kekurangan energi dan protein, gangguan ini dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik (ketidakmampuan mencapai berat dan panjang maksimal), perubahan psikis (malas, merengek, lemas dan kehilangan nafsu makan), dan otot fisik yang tampak lemah berkembang dengan baik. Penyakit ini biasanya menyerang anak usia 6 bulan hingga 4 tahun. Gangguan kesehatan akibat kekurangan vitamin A, yaitu berkurangnya kemampuan melihat, tulang tidak berkembang dengan baik dan mudah terserang penyakit

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Tentang metode penelitian kualitatif, Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral dan untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas. informasi yang disampaikan oleh partisipan kemudian dikumpulkan, informasi tersebut biasanya berupa kata atau tulisan

Hasil Penelitian

Lokasi Penelitian

Posyandu Lavender Talang Sari Kelurahan Tanah Merah Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda

Sumber Data

1. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi lapangan dengan informan yang terdiri dari kader Posyandu, tenaga kesehatan, dan balita di Talangsari Kelurahan Tanah Merah.
2. Data sekunder berasal dari catatan-catatan, buku, dan internet yang berkaitan dengan judul atau masalah penelitian, seperti profil Posyandu, daftar kader dan ibu serta anak di Posyandu, data kesehatan balita, dan laporan kader Posyandu.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan , Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Dengan mengamati peran kader posyandu sebagai penunjang kesehatan balita .Observasi kembali dilakukan di posyandu lavender saat posyandu berlangsung talangsari tanggal 22 juli 2023 , Hasil yang didapatkan adalah setiap orang tua yang memiliki balita untuk datang posyandu sesuai jadwal dan melakukan kegiatan yang pertama dilakukan orang tua dan balita duduk di kursi dan menunggu giliran ,kedua kegiatan pendaftaran dan pengisian KMS/ buku KIA kemudian yang ketiga di lanjutkan penimbangan berat badan balita selanjutnya kegiatan pemberian suntikan vaksin bertujuan untuk kunjungan untuk fasilitas kesehatan selain itu anak dapat terlindungi secepat mungkin dari kondisi penyakit rentan dan setelah itu kader posyandu memberikan biskuit pada balita setelah selesai melakukan penimbangan berat badan , di lanjut petugas puskesmas melakukan penyuluhan kesehatan

2. Wawancara

Wawancara (interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi percakapan yang memiliki tujuan tertentu

dilakukan oleh dua orang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara yang memberikan tanggapan untuk mengumpulkan data. Dalam wawancara, peneliti belajar tentang pengalaman hidup orang lain selain hanya mengajukan pertanyaan

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil data langsung di tempat penelitian . Dokumentasi yaitu sumber data yang kredibel untuk menunjukkan fakta-fakta yang telah terjadi dan dimaksudkan untuk melengkapi data observasional dan wawancara. Peneliti menganalisis arsip, makalah data, dan catatan yang terhubung dengan subjek penelitian untuk digunakan sebagai dasar penelitian agar dapat lebih menjelaskan sumber informasi ini, yang ditangkap dalam bentuk gambar yang diperoleh selama penelitian di situs posyandu Lavender Talangsari

Teknik Analisis Data

Pengumpulan data

Semua data direkam selama penelitian secara jujur dan akurat sesuai dengan temuan observasi lapangan dan wawancara di posyandu Talangsari, Kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan kader posyandu. Gambar yang diambil di lapangan juga digunakan untuk memverifikasi keakuratan temuan penelitian.

Reduksi data

Setelah data yang terkait kualitas peran kader posyandu sebagai penunjang kesehatan balita di Talangsari Kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara, setelah itu data direduksi / dirangkum dan memilah-milah informasi sehingga dapat fokus pada bagian terpenting, memberikan pengamatan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menemukan apa yang mereka butuhkan saat mereka membutuhkannya. Kegiatan ini dilakukan peneliti setelah mengumpulkan dan mengolah data yang valid. Data-data ini kemudian dikategorikan menjadi lebih sistematis dan data yang tidak diperlukan akan dibuang ke database karena dapat digunakan kembali kapan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, observasi lapangan, dan studi pustaka, data yang diperoleh peneliti masih sangat luas, sebagian besar akan diolah sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Peneliti mengkategorikan temuan sesuai dengan sub masalah yang dijelaskan dalam pernyataan masalah. Sesuai dengan tujuan studi masing-masing, dikelompokkan rangkuman kontribusi kader posyandu di lapangan dalam meningkatkan kesehatan balita.

1. Penyajian data

Setelah proses reduksi data, pengumpulan informasi terstruktur yang

dikenal sebagai representasi data memungkinkan pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan. Untuk mengumpulkan data, penyajian data dilakukan melalui analisis berbagai bentuk seperti matriks, jaringan, diagram, atau grafik, yang memungkinkan peneliti memahami data dengan lebih baik. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil reduksi data terkait kualitas peran kader Posyandu balita di Kelurahan Tanah Merah, Talangsari.

2. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Dalam membuat penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu mencari atau mencoba memahami penjelasan, rantai sebab-akibat, hukum, atau proposisi. Setelah demonstrasi, peneliti memverifikasi data dan sampai pada kesimpulan berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan dan analisis teoritis. Temuan ini digunakan sebagai data penutup oleh peneliti yang di validasi. Langkah pertama adalah melakukan penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, pengumpulan dokumen yang relevan dan foto-foto yang mewakili jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk menjawab rumusan masalah terkait kualitas peran kader posyandu di Talang sari Kelurahan Tanah Merah Samarinda. Tahap ini dikenal sebagai proses pengumpulan data. Jumlah data yang terhimpun pada fase ini seringkali besar, sehingga perlu dilakukan langkah selanjutnya untuk menyaring data yang esensial bagi penelitian. Data yang telah dipilah kemudian disusun secara terstruktur dalam diskusi, karena dianggap relevan dan signifikan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah tahap penyusunan selesai, data disajikan secara sistematis dan teratur. Setelah ketiga langkah tersebut berhasil dilaksanakan dengan cermat, barulah dapat diambil kesimpulan atau dilakukan verifikasi.

Hasil Penelitian

kesesuaian dan ketidak kesesuaian kader posyandu menurut peraturan menteri kesehatan sebagai penunjang kesehatan balita

Menurut profil kader Posyandu di Talang Sari, Samarinda Utara, Posyandu tersebut merupakan salah satu layanan kesehatan bagi balita di Kelurahan Tanah Merah, Kader Posyandu di Talang Sari memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari SD, SMP, hingga SMK. Meskipun demikian, keberagaman ini dapat menjadi kekuatan dalam memahami dan mengatasi berbagai tantangan kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat, serta menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang mudah dipahami oleh masyarakat Meskipun ada beberapa kader yang tidak aktif, sebagian besar kader yang tetap aktif telah terlibat dalam berbagai pelatihan dan peningkatan kapasitas terkait dengan kesehatan balita. Pelatihan ini mencakup pengetahuan tentang gizi, kesehatan anak, teknik penyuluhan, dan keterampilan manajerial untuk mengelola Posyandu dengan lebih efektif.

Bentuk Pelayanan Kesehatan

Dalam konteks teknis, tanggung jawab kader terkait dengan pembangunan dan kesehatan balita di Talangsari, Kelurahan Tanah Merah, Samarinda Utara, melibatkan beberapa tugas, antara lain melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan, dan mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Mereka juga bertugas memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, menyampaikan penyuluhan gizi, serta melakukan kunjungan ke rumah ibu menyusui dan ibu yang memiliki balita. Diharapkan kader dapat aktif berperan sebagai pendorong, motivator, dan penyuluh bagi masyarakat.

1. Penimbangan berat badan berdasarkan Buku Panduan Kader Posyandu , penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan bagi balita di posyandu, dan telah dilaksanakan oleh posyandu Talangsari di Kelurahan Tanah Merah, Kota Samarinda. Sebelum penimbangan berat badan , Balita yang datang bersama orang tuanya harus memberikan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan menandatangani daftar kehadiran yang dilakukan oleh kader Posyandu, setelah melakukan pendaftaran kemudian dilakukan kegiatan penimbangan badan , setelah melakukan penimbangan berat badan kemudian mencatat hasil penimbangan pada Kartu Menuju Sehat (KMS) yang disesuaikan dengan umur dan jenis kelamin.
2. Pemberian Vitamin A merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ada di posyandu , yang tidak hadir pada saat posyandu berlangsung para kader akan mengunjungi rumah nya dan saat anak yang terkena DBD diadakan sebulan sekali setiap posyandu balita dilakukan ,
3. Penyuluhan Kesehatan dalam penyuluhan ini kader posyandu dan petugas kesehatan dari puskesmas memberikan penyuluhan kesehatan berupa informasi penting terkait kesehatan balita Untuk para orang tua balita, disarankan untuk membawa Kartu Menuju Sehat (KMS) anak mereka, dan memperhatikan umur serta hasil penimbangan anak pada bulan tersebut.
4. Gizi dalam penelitian ini, tidak ditemukan hubungan antara perilaku ibu dengan status gizi balita, begitu pula antara perilaku ibu terhadap balita dengan status gizi anak tersebut.
5. Imunisasi imunisasi rutin lengkap merupakan metode yang efektif dalam pencegahan penyebaran penyakit. Di Posyandu Lavender Talangsari, imunisasi rutin lengkap mencakup imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan, dengan tujuan melindungi dari penyakit-penyakit berbahaya atau yang

berpotensi fatal. Selain itu, imunisasi juga berperan dalam membentuk kekebalan kelompok (herd immunity).

Kesesuaian Kader Posyandu Menurut Menteri Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 mengatur tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Berikut ini adalah beberapa pelayanan Posyandu yang sesuai dengan peraturan tersebut:

1. Pemeriksaan Kesehatan Balita: Posyandu menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan rutin untuk balita, termasuk pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pemeriksaan tumbuh kembang.
2. Imunisasi: Posyandu menyediakan layanan imunisasi untuk balita sesuai dengan jadwal imunisasi yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan.
3. Penyuluhan Kesehatan: Posyandu menyediakan penyuluhan kepada ibu-ibu tentang pola makan sehat, kebersihan pribadi dan lingkungan, serta perawatan kesehatan balita.
4. Pemberian Suplementasi Gizi: Jika diperlukan, Posyandu harus menyediakan suplementasi gizi seperti tablet besi atau vitamin A sesuai dengan kebutuhan balita.
5. Pengelolaan Data Kesehatan: Posyandu harus memiliki sistem pengelolaan data kesehatan yang baik untuk memantau perkembangan kesehatan balita di wilayahnya.
6. Kerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas): Posyandu harus menjalin kerjasama dengan Puskesmas setempat untuk mengkoordinasikan pelayanan kesehatan, termasuk rujukan balita dan ibu hamil yang membutuhkan perawatan lebih lanjut.

Poin-poin di atas mencakup sebagian dari pelayanan Posyandu yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014. Penting untuk diingat bahwa implementasi peraturan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal masing-masing wilayah.

Ketidak Sesuaian Kader Posyandu

Pelayanan Posyandu yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 karena kader kurang aktif dan masyarakat kurang berpartisipasi dapat mencakup beberapa hal, antara lain:

1. Kualitas kader posyandu jika seluruhnya aktif mengikuti kinerja dan program posyandu bisa lebih maksimal, Program Posyandu di Talangsari telah berjalan dalam waktu yang cukup lama, untuk

- mendukung program Posyandu diperlukan upaya edukasi kepada masyarakat , termasuk peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan khusus ,kader Posyandu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan balita
2. Jika beberapa kader Posyandu kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan balita, imunisasi, atau penyuluhan kesehatan, hal ini akan menyebabkan pelayanan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan.
 3. Kurangnya keterlibatan kader Posyandu dapat menyebabkan keterlambatan atau kehilangan data kesehatan balita dan ibu hamil, sehingga sulit untuk memantau perkembangan kesehatan mereka secara efektif.
 4. Kurangnya partisipasi masyarakat dapat mengakibatkan kurangnya penyuluhan dan edukasi tentang kesehatan balita, seperti pola makan sehat, kebersihan, dan perawatan kesehatan, yang seharusnya disediakan oleh Posyandu.
 5. Tingkat Kehadiran Rendah, Jika masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu karena kurangnya pemahaman atau minat, maka tingkat kehadiran pada kegiatan Posyandu akan rendah, sehingga pelayanan kesehatan tidak dapat diberikan secara optimal.
 6. Kurangnya Koordinasi dengan Puskesmas, Kurangnya partisipasi masyarakat dan kader Posyandu juga dapat menghambat koordinasi yang efektif antara Posyandu dan Puskesmas setempat, yang seharusnya menjadi mitra penting dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang komprehensif.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan kader Posyandu melalui pelatihan, pembinaan, dan dukungan yang memadai

Keterampilan Kader

Kader Posyandu perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan ibu-ibu balita, memberikan penyuluhan kesehatan, dan menjelaskan prosedur pemeriksaan dan imunisasi dengan jelas. Berikut adalah beberapa keterampilan yang penting dimiliki oleh kader Posyandu balita:

1. Pengetahuan Kesehatan Balita: Kader Posyandu harus memiliki pengetahuan yang baik tentang tumbuh kembang balita, termasuk perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka.
2. Keterampilan Pemeriksaan Kesehatan: Kader Posyandu perlu dilatih untuk melakukan pemeriksaan fisik balita, termasuk pengukuran berat

- badan, tinggi badan, lingkaran kepala, serta pemeriksaan mata, telinga, hidung, dan tenggorokan.
3. Pemberian Imunisasi: Kader Posyandu harus terlatih dalam memberikan imunisasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, serta mampu mengenali dan menangani reaksi yang mungkin terjadi setelah imunisasi.
 4. Keterampilan Komunikasi: Kader Posyandu perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk berinteraksi dengan ibu-ibu balita, memberikan penyuluhan kesehatan, dan menjelaskan prosedur pemeriksaan dan imunisasi dengan jelas.
 5. Penyuluhan Kesehatan: Kader Posyandu harus mampu memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu balita tentang pola makan sehat, kebersihan pribadi dan lingkungan, perawatan kesehatan anak, serta tanda dan gejala penyakit yang perlu diwaspadai.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menyoroti pentingnya pelayanan Posyandu yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 75 Tahun 2014 untuk meningkatkan kesehatan balita di masyarakat Talang Sari Samarinda Utara. Beberapa aspek penting dari pelayanan Posyandu yang sesuai dengan peraturan tersebut telah diidentifikasi, termasuk pemeriksaan kesehatan balita, imunisasi, penyuluhan kesehatan, pemberian suplementasi gizi, pengelolaan data kesehatan, kerjasama dengan Puskesmas, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Namun, implementasi peraturan ini seringkali dihadapkan pada berbagai kendala, terutama kurangnya keterlibatan aktif kader Posyandu dan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu. Keterlibatan yang kurang dari kader Posyandu dapat menyebabkan pelayanan tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, sementara rendahnya partisipasi masyarakat menghambat penyuluhan dan edukasi yang seharusnya disediakan oleh Posyandu.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis memberikan rekomendasi yaitu bagi kader posyandu Talang Sari Kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara untuk meningkatkan kapabilitas dalam mengelola Posyandu sebagai tempat pelayanan bagi balita dan bagi kader posyandu Talang Sari Kelurahan Tanah Merah Samarinda Utara agar dapat memberi motivasi agar seluruh ibu yang memiliki balita aktif mengikuti posyandu rutin dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta bagi masyarakat Talang Sari Kelurahan Tanah Merah Samarinda perlu ditumbuhkan kesadaran pentingnya posyandu rutin sebulan sekali untuk meningkatkan kesehatan balita.

Daftar Pustaka

- Agus Susanto, 'Peran Kader Posyandu Sebagai Agen Perubahan Perilaku Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menekan Angka Kematian Ibu Dan Bayi', *2nd Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT) 2017*, May 2017, 2017, 189–93
- Camus, Albert, 'Krisis Kebebasan', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013, 174
- Dewi, Deppi Sentia, 'Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nuri Kelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda', *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5.1 (2017), 272–82
- Eliana, and Sri Sumiati, 'Kesehatan Masyarakat', *Pusdik SDM Kesehatan*, 1.1 (2018), 1–8
- Heltriana, Erina Eka, and Sofino, 'Kesesuaian Penyelenggaraan Posyandu Melati Dengan Pedoman Pelaksanaan Posyandu Di Arga Makmur', *Journal of Lifelong Learning*, 4.2 (2022), 79–86
- Prasetyo, Yoyok Bekti, Atok Miftahul Hudha, and Kata Kunci, 'Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Lombok Timur
- Raco, Jozef, 'Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya', 2018
- Setianingrum, Siska, Liliek Desmawati, and Amin Yusuf, 'Peranan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini', *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 1.2 (2017), 137–45
- Soekanto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar Oleh Soerjono Soekanto*, 1990
- Suprajitno, *Modul Pegangan Kader Kesehatan*, 2016
<www.mncpublishing.com>
- Jacob Jacob (Marshall, 1999: 35) <https://pendidikan.co.id/pengertian-aktualisasi-diri/> di akses pada tanggal 27 desember 2022 pukul 16.05
- Wahyuningsih, Wiwid, and Atik Setiyaningsih, 'Hubungan Peran Kader Posyandu Dengan Status Gizi Balita', *Jurnal Kebidanan*, 9.02 (2018), 192
- Widjajanti, Kesi, 'Jurnal Ekonomi Pembangunan Model Pemberdayaan Masyarakat', 12 (2011)
- Soekanto, Soerjono, 2002, *Teori peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007.

Pradikto, Palenti (2020:73),<http://karyatulisilmiah.com/pengertian-peranan/&ei=wLV188aCdiakse> s pada tanggal 12 desember 2022 pukul 22 :54

Soerjono Soekanto, Memperkenalkan Sosiologi, (Jakarta : CV Rajawali,1982), h.35